

ANALISIS *SELF EFFICACY* TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP TERATAI PUTIH GLOBAL

Dela Amelia Putri¹, Attin Warmi²,

S1 Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang
email : 2010631050007@student.unsika.ac.id¹, attin.warmi@fkip.unsika.ac.id²,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global yang terdiri atas 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan membagikan angket self efficacy yang berisikan tiga aspek konstruksi self efficacy (level, strength, dan generality) dan melakukan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, pengajian dan analisis data. Sertakan Hasil analisis data angket self efficacy didapatkan hasil bahwa siswa SMP Teratai Putih Global telah memiliki self efficacy yang cukup baik pada pembelajaran matematika. Pada aspek level, siswa memiliki tingkat self efficacy yang sangat baik dilihat dari persentase pernyataan positif yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pernyataan negative, berdasarkan aspek strength, siswa memiliki tingkat self efficacy yang cukup baik, dan aspek generalitaty, siswa memiliki tingkat self efficacy yang cukup baik dapat dilihat dari persentasenya. Self efficacy siswa dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan prestasi akademik siswa.
Kata kunci: matematika, pembelajaran, self efficacy

ANALYSIS OF *SELF EFFICACY* TOWARDS LEARNING MATHEMATICS CLASS VIII TERATAI PUTIH GLOBAL JUNIOR HIGH SCHOOL

Dela Amelia Putri¹, Attin Warmi²,

S1 Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang
email : 2010631050007@student.unsika.ac.id¹, attin.warmi@fkip.unsika.ac.id²,

Abstrak

The purpose of this research is to determine the influence of self-efficacy on mathematics learning for grade VIII students of SMP Teratai Putih Global. The subject of this study was class VIII students of SMP Teratai Putih Global which consisted of 25 students. This data collection technique is by distributing a self-efficacy questionnaire which contains three aspects of self-efficacy construction (level, strength, and generality). Based on the analysis of self-efficacy questionnaire data, it was found that students of SMP Teratai Putih Global already have a fairly good self-efficacy in learning mathematics. This is due to various factors that affect self-efficacy in students. Student self-efficacy in mathematics learning can affect learning activities and student academic achievement. SMP Teratai Putih Global has self efficacy in a fairly good category. Aspects students of self-efficacy development consisting of aspects level, strength, and, generality. Based on level aspect, student have a very good self-efficacy, on the aspect of strength and generality, student have a fairly good level of self-efficacy.

Keywords: mathematic, study, self efficacy

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang dikenalkan sejak kecil, sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, bahkan matematika sangat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat bermanfaat bagi kalangan muda hingga dewasa. Russeffendi mengemukakan (dalam Siagian, 2016) Matematika menekankan tindakan dalam dunia hubungan (penalaran), tidak menekankan hasil eksperimen atau observasi, matematika terdiri dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat bantu dalam penerapan mata pelajaran lain dan dalam pengembangan matematika itu sendiri. Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi subjek mata pelajaran wajib bagi tiap siswa di tiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika ada tiga faktor afektif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, yaitu: keyakinan, sikap dan emosi (Ulpah, 2019). Faktor keyakinan berpengaruh pada saat siswa melakukan suatu proses penyelidikan yang tergambar pada tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi tujuan. Bandura mengemukakan bahwa salah satu bagian dari keyakinan siswa adalah keyakinan diri mereka terhadap matematika atau *self-efficacy*, yaitu pertimbangan siswa tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang mempengaruhi tindakan selanjutnya. Oleh karena itu, *self efficacy* sangat di butuhkan oleh siswa agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran matematika.

Self efficacy siswa dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi mereka dalam keberhasilan mereka saat mempelajari ilmu itu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bandura dalam Putra *et al.*, (2018), yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan dapat menyelesaikan soal-soal matematika. *Self efficacy* ini tak hanya dilihat dari bagaimana siswa mampu menyelesaikan soal-soal matematika saja, namun juga mengenai bagaimana siswa tersebut dapat memahami dan mengaplikasikan teori yang ada di kehidupan sehari-hari (Nurani *et al.*, 2021). *Self efficacy* atau keyakinan diri ini selaras dengan ketekunan yang dimiliki setiap siswa. Tiap individu tentunya memiliki karakteristik yang berbeda serta latar belakang berbeda yang mempengaruhi tingkat *self efficacy* yang mereka miliki. Keberhasilan dan kegagalan dalam matematika, selain pengaruh dari perbedaan individu pada motivasi dan prestasi siswa dalam matematika.

Sariningsih & Purwasih (dalam Hendriana dan Kardasih, 2019) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa. Adapun faktor-faktor itu seperti pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisik serta psikis. Dalam menentukan *self efficacy* seorang siswa juga terdapat tiga aspek yang bersifat sebagai konstruksi pembangun *self efficacy* siswa. Ketiga aspek tersebut yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Berdasarkan hasil penelitian Surya, E & Saragih (2017) menemukan hal ini dalam penelitian mereka berdasarkan wawancara dengan guru sekolah menengah Negeri 1 Peureulak menunjukkan bahwa guru matematika SMA jarang memberikan perhatian yang sama berbanding lurus dengan tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Saat peneliti bertanya kepada beberapa orang secara langsung Murid XI. Kelas SMA Negeri 1 Peureulak, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara pikirannya dan biasanya hanya menjawab pertanyaan ketika hanya ditentukan oleh guru. Biasanya ketika siswa memiliki masalah, mereka masih pasif menunggu jawaban dari teman atau guru. Sukoco dan Mahmudi (2016) menyatakan bahwa sebagian besar siswa

di kelas tersebut Di XI IPA SMAN 1 Jetis Bantul masih takut melakukan kesalahan saat guru meminta untuk menulis dan menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa takut melakukan kesalahan karena tidak yakin dapat menjelaskannya dengan benar. Kesimpulan ini merupakan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP Teratai Putih Global. Ditemukan fakta bahwa di SMP Teratai Putih Global belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai kajian pengaruh *self efficacy* terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana *self efficacy* siswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran matematika di sekolah, dengan menganalisis secara klasikal dan didasarkan pada indikator *self efficacy* siswa diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mencari solusi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan peran peneliti dan situasi serta kondisi yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif berdasarkan Fadli (2021) yaitu untuk mengetahui kondisi sesuatu melalui deskripsi lengkap dan mendalam terkait dengan kondisi pada konteks situasi alami. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Peneliti ikut secara langsung dalam rangkaian kegiatan penelitian ini.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Teratai Putih Global. Kelas yang dilakukan penelitian yaitu kelas 8.2. Kelas ini terdiri atas 25 orang siswa dimana terdapat 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan *purposive sampling* sebab diperlukan pertimbangan tertentu dalam menentukan subjek yang diambil. Adapun pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel pada siswa kelas VIII sebab siswa kelas VIII merupakan siswa kelas pertengahan antara kelas VII dan IX. Penulis menganggap mereka telah memiliki pengalaman mengenai pembelajaran matematika di kelas sebelumnya.

Data penelitian ini diperoleh dengan angket *self efficacy* yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek level, aspek strength dan aspek generality yang dibagikan kepada siswa dan diperkuat dengan wawancara aspek *self efficacy* terhadap 2 perwakilan siswa. Data penelitian lain yang digunakan berasal dari dokumentasi foto angket yang telah diisi oleh siswa. Langkah yang dilakukan yaitu diawali dengan membagikan angket kepada tiap siswa. Selanjutnya, siswa dipersilakan untuk mengisi dengan sejujur mungkin. Kemudian angket yang telah diisi dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan dokumentasi. Untuk memperkuat data maka setelah mengisi angket dilakukan wawancara terhadap perwakilan siswa pada aspek *self efficacy*.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Self Efficacy

No.	Aspek <i>Self Efficacy</i>	Indikator	Nomor Pernyataan	Jenis Pernyataan
1.	Level	Siswa mampu menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga yang sulit	1, 7, 17, 26	Positif
			3, 10, 23	Negatif
		Siswa mampu menyelesaikan tugas di luar kemampuannya	6, 24	Positif
			5, 16	Negatif
2.	<i>Strength</i>	Kegigihan siswa ketika mengerjakan soal matematika	8, 19, 27	Positif
			18, 25, 30	Negatif
		Pengaruh pengalaman individu	11, 15, 21	Positif
			4, 32	Negatif
3.	<i>Generality</i>	Siswa mampu menghadapi permasalahan yang bervariasi	2, 12	Positif
			20, 22	Negatif
		Siswa mampu konsisten pada aktivitas dan tugas.	13, 28, 29	Positif
			9, 14, 31	Negatif

Tabel 2. Angket *Self Efficacy*

No.	Pernyataan
1.	Saya yakin dapat mengerjakan soal matematika yang mudah.
2.	Ketika dibagikan soal yang kompleks, saya dapat menyelesaikan dengan menghubungkan materi satu dengan materi lain.
3.	Saya takut gagal ketika mengerjakan soal yang sulit.
4.	Saya tidak semangat belajar karena sering mendapatkan nilai jelek saat ulangan.
5.	Saya hanya bisa mengerjakan soal matematika yang mudah.
6.	Saya yakin dapat mengerjakan soal yang diberikan walaupun saya belum begitu memahaminya.
7.	Saya yakin dapat mengerjakan soal matematika yang agak sulit.
8.	Saya berusaha dengan kemampuan saya sendiri ketika menyelesaikan setiap soal yang diberikan oleh guru meskipun belum memahaminya dengan baik.
9.	Walaupun materi yang diajarkan sedikit, saya tetap tidak dapat memahaminya.
10.	Saya tidak yakin dapat mengerjakan soal matematika walaupun soal yang diberikan tergolong mudah.
11.	Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan karena saya sering latihan dan pernah mengerjakan soal dengan model tersebut.
12.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal perhitungan pada mata pelajaran lain.
13.	Saya sangat bersemangat ketika guru mengajarkan materi yang kurang saya pahami atau ketika memulai materi baru.
14.	Saya kesulitan menentukan rumus yang digunakan, ketika diberikan soal matematika karena terlalu banyak rumus.
15.	Dalam pembelajaran, saya selalu mendapatkan nilai yang baik sehingga menambah keyakinan diri saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan maksimal.

16.	Saya hanya dapat mengerjakan soal yang bisa saya selesaikan dan tidak ingin mencoba soal yang belum saya kuasai.
17.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit.
18.	Saya putus asa ketika diberikan soal yang berbeda dengan contoh.
19.	Ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, saya berusaha untuk menyelesaikan sendiri.
20.	Saya tidak bisa menghubungkan materi satu dengan materi lain.
21.	Saya berusaha mengerjakan soal hingga tuntas walaupun matematika bukan merupakan pelajaran yang saya senangi.
22.	Saya kesulitan ketika diberikan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan logika untuk menyelesaikannya.
23.	Ketika diberikan soal yang sulit, saya akan menyontek jawaban teman.
24.	Saya akan berusaha ketika diberikan soal yang belum pernah dicontohkan oleh guru.
25.	Saya tidak akan berusaha apabila diberikan soal yang tidak saya pahami.
26.	Saya yakin mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru.
27.	Saya tetap berusaha menyelesaikan soal yang diberikan walaupun mengalami kebuntuan.
28.	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan sesuai yang diajarkan oleh guru.
29.	Setiap materi yang diajarkan saya mampu mengikutinya dengan baik dan dapat memahaminya.
30.	Saya akan meminta teman saya mengerjakan soal yang tidak dapat saya kerjakan.
31.	Saya merasa kesulitan memahami setiap materssi yang diajarkan oleh guru.
32.	Walaupun saya sudah sering belajar matematika, saya tetap tidak mengerti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menyebar angket terhadap siswa kelas IX-2 berupa angket skala likert yang berjumlah 21 butir dan bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* siswa. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur untuk diajukan kepada responden.

Skala *self efficacy* disusun berdasarkan indikator dalam aspek *self efficacy* yang meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan validasi data.

Pada tahap reduksi data, peneliti mereduksi data-data yang didapat dengan mengklasifikasikan *self efficacy* pada angket yang telah diisi oleh siswa. Data hasil angket selanjutnya dihitung secara persentase untuk memudahkan klasifikasi indikator angket *self efficacy*. Selanjutnya pada tahap penyajian data, data *self efficacy* yang telah dihitung persentasenya, disajikan ke dalam bentuk tabel dan selanjutnya dideskripsikan mengenai *self efficacy* matematik pada siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global ditambah dengan kajian literatur yang juga relevan atau selaras dengan penelitian ini. Kemudian pada tahap validasi data dilakukan penarikan kesimpulan mengenai analisis pengaruh *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika.

Peneliti melakukan analisis data dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jawaban siswa pada tiap item}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat nilai setiap indikator motivasi dilakukan analisis respon siswa terhadap setiap indikator *self efficacy*. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika didasarkan pada 6 indikator yang diukur melalui kuesioner/angket skala likert. Semua pengolahan data menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel 2013. Berikut merupakan hasil analisis data *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika yang dapat dilihat pada masing-masing subbab di bawah ini.

a. Aspek *Level*

Aspek *Level* terbagi menjadi dua indikator yang terdiri atas siswa mampu menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga yang sulit dan siswa mampu menyelesaikan tugas di luar kemampuannya. Indikator pertama berisi 7 pernyataan yang terdiri atas 4 pernyataan bernilai positif dan 3 pernyataan bernilai negatif. Indikator kedua berisi 4 pernyataan yang terdiri atas pernyataan bernilai 2 positif dan 2 negatif. Berikut merupakan data yang didapat dari 25 siswa dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Presentase Aspek *Level* dalam *Self Efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 8.2 SMP Teratai Putih Global

No. Pernyataan			Respon			
			SS	S	TS	STS
Indikator 1 : siswa mampu menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga sulit	1 (+)	Jumlah Siswa	12	12	0	1
		Presentase	48%	48%	0%	4%
	3 (-)	Jumlah Siswa	12	8	5	0
		Presentase	48%	32%	20%	0%
	7 (+)	Jumlah Siswa	3	15	7	0
		Presentase	12%	60%	28%	0%
	10 (-)	Jumlah Siswa	2	5	12	6
		Presentase	8%	20%	48%	24%
	17 (+)	Jumlah Siswa	5	13	4	3
		Presentase	20%	52%	16%	12%
	23 (-)	Jumlah Siswa	5	3	11	6
		Presentase	20%	12%	44%	24%
	26 (+)	Jumlah Siswa	10	11	4	0
		Presentase	40%	44%	16%	0%

Indikator 2 : siswa mampu menyelesaikan tugas di luar kemampuannya	5 (-)	Jumlah Siswa	10	1	14	0
		Presentase	40%	4%	56%	0%
	6 (+)	Jumlah Siswa	1	22	2	0
		Presentase	4%	88%	8%	0%
	16 (-)	Jumlah Siswa	1	13	10	1
		Presentase	4%	52%	40%	4%
	24(+)	Jumlah Siswa	10	12	2	1
		Presentase	40%	48%	8%	4%

Dari 7 pernyataan pada indikator 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan siswa untuk mengerjakan soal yang mudah hingga yang sulit berada pada kategori sangat baik. Semetara itu, dari 4 pernyataan pada indikator 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan 37 siswa mengerjakan soal di luar kemampuannya berada pada kategori cukup baik. Keyakinan seorang individu mengenai kemampuan mereka memiliki pengaruh langsung terhadap yang mereka lakukan dan seberapa banyak tenaga yang mereka keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut (Sahin dan Yildirim, 2016).

Aspek *level* menurut Johanda *et al.*, (2019) atau tingkat merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Tugas-tugas yang dibagikan pada tiap individu yang dibuat berdasarkan tingkat kesulitan, maka dapat terlihat tingkat *self efficacy* tiap siswa. Tingkat *self efficacy* siswa itu dapat terbata dalam mengerjakan tugas sederhana, menengah, atau tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang baik adalah yang memiliki keyakinan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas yang diperkirakan berada di luar batas kemampuan diri.

Berdasarkan hasil wawancara pada kategori aspek *level* dengan 2 perwakilan siswa bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang sangat baik, serta siswa tidak hanya terpaku terhadap apa yang guru ajarkan namun siswa pun mencari berbagai referensi dari banyak sumber agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang guru berikan.

b. Aspek *Strength*

Aspek *Strength* terbagi menjadi dua indikator yaitu kegigihan siswa ketika mengerjakan soal matematika dan pengaruh pengalaman individu. Pada indikator pertama terdapat 6 pernyataan yang terdiri atas 3 pernyataan bernilai positif dan 3 pernyataan bernilai negatif. Sementara itu pada indikator kedua terdapat 5 pernyataan yang terdiri atas 3 pernyataan bernilai positif dan 2 pernyataan bernilai negatif. Berikut merupakan data yang didapat dari 25 siswa dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Presentase Aspek *Strength* dalam *Self Efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 8.2 SMP Teratai Putih Global

No. Pernyataan			Respon				
			SS	S	TS	STS	
Indikator 1 : kegigihan siswa ketika mengerjakan soal matematika	8 (+)	Jumlah Siswa	13	10	2	0	
		Presentase	52%	40%	8%	0%	
	18 (-)	Jumlah Siswa	0	8	17	0	
		Presentase	0%	32%	68%	0%	
	19 (+)	Jumlah Siswa	3	15	7	0	
		Presentase	12%	60%	28%	0%	
	25 (-)	Jumlah Siswa	0	13	10	2	
		Presentase	0%	52%	40%	8%	
	27 (+)	Jumlah Siswa	5	13	4	3	
		Presentase	20%	52%	16%	12%	
	30 (-)	Jumlah Siswa	5	3	11	6	
		Presentase	20%	12%	44%	24%	
	Indikator 2 : pengaruh pengalaman individu	4 (-)	Jumlah Siswa	10	1	14	0
			Presentase	40%	4%	56%	0%
11 (+)		Jumlah Siswa	1	22	2	0	
		Presentase	4%	88%	8%	0%	
15 (+)		Jumlah Siswa	1	13	10	1	
		Presentase	4%	52%	40%	4%	
21 (+)		Jumlah Siswa	10	12	2	1	
		Presentase	40%ss	48%	8%	4%	
32 (-)		Jumlah Siswa	2	6	15	2	
		Presentase	8%	24%	60%	8%	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan kesimpulan bahwa siswa tetap semangat belajar matematika walaupun sering mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dari hasil ujian yang didapat. Siswa juga diketahui tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan karena tidak sering latihan soal. Siswa saat yang mendapat nilai baik akan berpengaruh pada menambah keyakinan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Keyakinan siswa dalam

mempelajari dan mengerjakan ujian matematika dipengaruhi oleh kegigihan yang ia miliki dan pengalaman individu. Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global memiliki *self efficacy* yang cukup baik. Umpan balik yang diterima individu dari orang lain atau aktivitas mereka sendiri dapat memperkuat *self-efficacy*, sehingga mereka merasa kompeten dan terus belajar (Li *et al.*, 2021).

Aspek *strength* menurut Johanda *et al.*, (2019) merupakan aspek kekuatan yang memiliki hubungan pada tingkat kekuatan akan keyakinan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu tugas. Tingkat *self efficacy* yang rendah dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang membuat tingkat *self efficacy* itu rendah dan memperlemah individu tersebut. Namun seorang yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi walaupun dirinya pernah mengalami pengalaman yang membuat *self efficacy*-nya rendah, ia akan tetap terus tekun dan belajar agar pengalaman tersebut tidak melemahkannya. Hal ini tentu dipengaruhi pada persepsi yang dimiliki tiap individu dan bagaimana cara mereka dalam merespon suatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek *strength* dengan perwakilan 2 siswa bahwa siswa memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) yang baik walaupun mendapatkan nilai yang rendah, dengan begitu menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam mempelajari pelajaran matematika.

c. Aspek *Generality*

Aspek *generality* terbagi menjadi dua indikator yaitu kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan yang bervariasi dan konsistensi siswa pada aktivitas dan tugas. Pada indikator pertama terdapat 4 pernyataan yang terdiri atas 2 pernyataan bernilai positif dan 2 pernyataan bernilai negatif. Sementara itu pada indikator kedua terdapat 6 pernyataan yang terdiri atas 3 pernyataan bernilai positif dan 3 pernyataan bernilai negatif. Berikut merupakan data yang disajikan dari hasil angket 25 siswa.

Tabel 5. Presentase Aspek *Generality* dalam *Self Efficacy* Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 8.2 SMP Teratai Putih Global

No. Pernyataan			Respon			
			SS	S	TS	STS
Indikator 1 : kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan yang bervariasi	2 (+)	Jumlah Siswa	13	10	2	0
		Presentase	52%	40%	8%	0%
	12 (+)	Jumlah Siswa	12	12	0	1
		Presentase	48%	48%	0%	4%
	20 (-)	Jumlah Siswa	5	3	11	6
		Presentase	20%	12%	44%	24%
	22 (-)	Jumlah Siswa	2	6	15	2
		Presentase	8%	24%	60%	8%

Indikator 2 : konsistensi siswa pada aktivitas dan tugas	9 (-)	Jumlah Siswa	10	1	14	0
		Presentase	40%	4%	56%	0%
	13 (+)	Jumlah Siswa	1	22	2	0
		Presentase	4%	88%	8%	0%
	14 (-)	Jumlah Siswa	1	13	10	1
		Presentase	4%	52%	40%	4%
	28 (+)	Jumlah Siswa	10	12	2	1
		Presentase	40%	48%	8%	4%
	29 (+)	Jumlah Siswa	2	6	15	2
		Presentase	8%	24%	60%	8%
	31 (-)	Jumlah Siswa	2	6	15	2
		Presentase	8%	24%	60%	8%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki *self efficacy* yang baik. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan negatif yang memiliki presentase tidak setuju cukup besar. Hal ini menandakan apabila siswa telah mampu menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Dari data di atas juga menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk konsisten pada aktivitas dan tugas yang diberikan.

Aspek *generality* menurut Johanda *et al.*, (2019), atau biasa disebut sebagai aspek keluasan merupakan aspek yang memiliki hubungan pada penguasaan individu pada bidang, tugas, atau pekerjaan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang baik, akan memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir yang cukup luas dalam segala situasi. Hal itu diartikan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk menguasai beberapa bidang sekaligus dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek *generality* dengan perwakilan siswa bahwa guru juga memiliki peran yang penting dalam peningkatan *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika, guru yang melakukan pembelajaran secara menarik serta tidak melakukan pengajaran dengan cara konvensional maka siswa akan memiliki semangat dan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam pembelajaran matematika dengan begitu siswa dapat menyelesaikan tugas persoalan matematika dengan mudah dan penuh dengan kepercayaan diri (*self efficacy*).

Berdasarkan hasil wawancara oleh (Damianti & Afriansyah (2022)) pada siswa kelas VIII SMP IT Nurul Hidayah didapat bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang memotivasi diri sehingga siswa mudah menyerah, siswa lebih suka menyontek ketika mendapatkan soal yang sulit dan siswa tidak mampu bertahan menghadapi soal soal yang sulit.

Dengan begitu peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti ini menemukan dan menganalisis bahwa siswa kelas VIII di SMP Teratai Putih memiliki *self efficacy* yang cukup atau sedang pada pembelajaran matematika, itu terjadi dengan beberapa faktor dapat berupa lingkungan, sekolah maupun guru pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global telah memiliki *self efficacy* pada kategori yang cukup baik. Berdasarkan aspek *level*, keyakinan siswa untuk mengerjakan soal yang mudah hingga yang sulit berada pada kategori sangat baik. Semetara itu, dari 4 pernyataan pada indikator 2, dapat disimpulkan bahwa keyakinan 37 siswa mengerjakan soal di luar kemampuannya berada pada kategori cukup baik.

Pada aspek *strength*, siswa tetap semangat belajar matematika walaupun sering mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dari hasil ujian yang didapat. Siswa juga diketahui tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan karena tidak sering latihan soal. Siswa saat yang mendapat nilai baik akan berpengaruh pada menambah keyakinan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Keyakinan siswa dalam mempelajari dan mengerjakan ujian matematika dipengaruhi oleh kegigihan yang ia miliki dan pengalaman individu. Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Teratai Putih Global memiliki *self efficacy* yang cukup baik.

Dan pada aspek *generality*, siswa telah memiliki *self efficacy* yang baik. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan negatif yang memiliki presentase tidak setuju cukup besar. Hal ini menandakan apabila siswa telah mampu menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Tiap individu siswa memiliki karakteristik, persepsi, dan respon berbeda akan suatu hal. Hal itulah yang mempengaruhi tingkat *self efficacy* yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-efficacy siswa SMP. *INSPIRAMATIKA*, 8(1), 21-30.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah 9 Mata.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153-164.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24-30.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Li, H., Liu, J., Zhang, D., & Liu, H. (2021). Examining the relationships between cognitive activation, self-efficacy, socioeconomic status, and achievement in mathematics: A multi-level analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 91(1), 101-126.
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284-292.
- Putra, H. D., Putri, A., Lathifah, A. N., & Mustika, C. Z. (2018). Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data pada Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa MTs. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 48-61.
- Sahin, M., & Yildirim, Y. (2016). The examination of the variables affecting mathematics behavior and mathematics literacy by multi-group hybrid model in the sample of PISA 2012 Turkey. *EGITIM VE BILIM-EDUCATION AND SCIENCE*, 41(187).

- Saragih, D. I., & Surya, E. (2017). Analysis the effectiveness of mathematics learning using contextual learning model. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 135-143.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sukoco, H., & Mahmudi, A. (2016). Pengaruh pendekatan brain-based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis dan self-efficacy siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 11-24.
- Ulpah, M. (2019). Self-efficacy dalam pembelajaran matematika siswa madrasah aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 167-176.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166-175..